

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN ISTIGHATSAH DI PONDOK PESANTREN AL-IHSAN**

#### **PUTRI BANJARMASIN**

##### **A. Profil Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin**

###### **1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin.**

Pondok Pesantren Al-Ihsan diresmikan pada bulan Oktober 1997 dengan nama “Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an Al-Ihsan” yang mana pada saat itu berfokus pada hafalan al-Qur`an dan dikelola oleh K.H. Mufti Luthfi Yusuf, Lc, M.A atau lebih sering dikenal dengan Ustadz Luthfi. Pondok pesantren tersebut dikelola sepulangnya beliau dari Pakistan. Sebelum kepulangan beliau ke Indonesia, pondok pesantren tersebut sudah didirikan oleh ayah beliau H. Yusuf, hingga kepulangan Ustadz Luthfi, pondok pesantren tersebut diberikan oleh ayah beliau dan diresmikan. Adapun alamat lengkap Pondok Pesantren Al-Ihsan ialah di Jalan Seberang Mesjid, No 96, RT 02, Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Setelah mengalami pengembangan program lanjutan, Pondok Pesantren tersebut tidak hanya berfokus pada program tahfidz saja melainkan ditambah dengan program pengajaran kitab-kitab (*al-kutub ad-diniyyah*), dan nama “Pondok Pesantren Tahfidzul Qur`an Al-Ihsan” berubah menjadi “Pondok Pesantren Al-Ihsan” pada tahun 2006, karena mencakup program tahfidz dan kitab.

Pada mulanya pondok pesantren tersebut hanya didirikan untuk putra saja, kemudian baru dibuka untuk putri pada tahun 2000 dan bertempat di kediaman Ustadz Luthfi dengan dikelola oleh istri beliau, Ustadzah Khairunniah. Seiring berjalan waktu, kini Pondok Pesantren Al-Ihsan yang berlokasi di Banjarmasin didominasi oleh santri putri, hingga sekarang tercatat sekitar +200 santri putri. Sedangkan untuk santri putra lebih banyak bertempat di Pondok Pesantren Al-Ihsan II yang berlokasi di Bentok Kec. Bati Bati, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Untuk jumlah santri putra yang berada di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin berjumlah kurang lebih 70 orang.

Sejak tahun 2003 Pondok Pesantren Al-Ihsan mulai membuka cabang-cabang di daerah-daerah lain, hal ini yang menyebabkan Pondok Pesantren Al-Ihsan putra hanya memiliki sedikit santri. Sejak 2003, jika ada santri putra yang sudah selesai akan langsung dikirim ke daerah-daerah yang akan dibuka menjadi cabang dari Pondok Pesantren Al-Ihsan.

Sepeninggal Ustadz Luthfi pada bulan April 2020, Pondok Pesantren Al-Ihsan dipegang oleh Yayasan Al-Ihsan Utama yang diketuai oleh H. Muhammad Daud. Sedangkan untuk Pondok Pesantren Al-Ihsan Putri dipegang oleh Ustadzah Zainab Luthfi, putri dari Ustadz Luthfi Yusuf dan Ustadzah Khairunniah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ustadzah Nur Anisah, di Pondok Pesantren Al-Ihsan pada tanggal 09 Januari 2021.

Hingga sekarang Pondok Pesantren Al-Ihsan sudah memiliki banyak cabang. Adapun cabang dari Pondok Pesantren Al-Ihsan selain dari Pondok Pesantren Al-Ihsan II yang berada di Kec. Bati Bati adalah:<sup>2</sup>

- a. Cabang Al-Ikhlash Tanbu
- b. Cabang Pelaihari
- c. Cabang Puntik
- d. Cabang Pegatan Katingan
- e. Cabang Rantau
- f. Cabang Tanbu Markas
- g. Cabang Al-Qudwah
- h. Cabang Barambai
- i. Cabang Tamban

## 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin

Visi dari Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin adalah, terwujudnya generasi santri putra dan putri yang hafidz dan hafidzah, berakhlakul karimah, berilmu, serta bertanggung jawab untuk agama dan bangsa.

Misi dari Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin adalah, menyiapkan santri putra dan putri yang mampu membaca al-Qur`an dengan benar dan mampu menghafalkannya. Mendidik santri putra dan putri berakhlakul karimah berdasarkan al-Qur`an dan sunah. Menyiapkan santri putra dan putri yang mampu

---

<sup>2</sup> Brosur Pondok-Pesantren Al-Ihsan tahun ajaran 2020/2021 M.

menjadi *da'i* dan *da'iyah* dan *madrasah al-ula* bagi umat agar berguna bagi agama dan bangsa.

### 3. Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al-Ihsan Putri Banjarmasin

Kegiatan/program harian Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021 M.<sup>3</sup>

JAM (WITA)	PROGRAM	KETERANGAN
04.00 – Subuh	Tahajud + Istighatsah	Seluruh santri
05.00 – 06.10	- Shalat subuh - Bayan subuh - Mufrodat	Seluruh santri Seluruh santri Jika tidak ada bayan subuh
06.10 – 07.15	Tandzif/infirodi/shalat dhuha	Seluruh santri
07.15 – 07.40	Sarapan pagi	Seluruh santri
07.40 – 07.50	Persiapan madrasah	Seluruh santri
07.50 – 08.00	Berbaris	Seluruh santri
08.00 – 11.00	Madrasah diniyah	Santri diniyah
08.00 – 10.30	Setor sabaqi dan manzil	Santri tahfidz
10.30 – 11.00	Persiapan sabaq	Santri tahfidz
11.00 – 11.15	Infirodi	Seluruh santri
11.15 – Zuhur	Tidur siang	Seluruh santri
Zuhur – 13.30	Shalat + amalan	Seluruh santri
13.30 – 13.50	Makan siang	Seluruh santri

<sup>3</sup> Brosur Pondok-Pesantren Al-Ihsan tahun ajaran 2020/2021 M.

13.50 – 14.00	Persiapan madrasah	Seluruh santri
14.00 – 15.15	Setoran sabaq	Santri tahfidz
15.15 – Ashar	Infirodi/tandzif	Seluruh santri
Ashar – 16.15	Shalat + amalan	Seluruh santri
16.15 – 16.30	Persiapan halaqah sore	Seluruh santri
16.30 – 17.45	- Halaqah sore - Musyawarah harian	Seluruh santri dan pengurus
17.45 – Magrib	Infirodi dan persiapan Magrib	Seluruh santri
Magrib – Isya	- Shalat Magrib + amalan - Persiapan Isya	Seluruh santri
Isya – 20.30	- Shalat Isya - Ta`lim - Pengumuman harian	Seluruh santri
20.30 – 20.50	Makan malam	Seluruh santri
20.50 – 21.00	Persiapan halaqah	Seluruh santri
21.00 – 22.30	- Halaqah al-Qur`an - Muthola`ah	Santri tahfidz Santri diniyah
22.30 – 22.50	Persiapan tidur	Seluruh santri
22.50 – 04.00	Absen kamar + tidur	Seluruh santri

## **B. Gambaran Mengenai Amalan Istighatsah di Pondok Pesantren Al-Ihsan Putri Banjarmasin.**

Untuk mengetahui bagaimana gambaran amalan istighatsah, penulis melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan, yakni pihak Pondok Pesantren Al-Ihsan Putri Banjarmasin. Adapun yang menjadi subjek wawancara adalah terdiri dari 10 orang, satu orang dari pihak pengajar, tiga orang dari pihak pengurus dan enam orang dari pihak santri. Wawancara dilakukan adalah dengan bertemu langsung kepada pihak yang bersangkutan, sebagian ada juga yang menggunakan media telepon. Hasil dari wawancara tersebut akan dirincikan dibawah ini.

### 1. Responden I

#### a. Identitas responden

Nama : Muhammad Abdul Qudus  
Umur : 28 tahun  
Profesi : Pengajar di Pondok Pesantren Al-Ihsan Putri  
Alamat : Komplek Green Hunian Manarap V, No. A:20,  
RT/RW. 001/001, Kertak Hanyar, Manarap Baru,  
Kab. Banjar, Kalimantan Selatan.

#### b. Informasi dari responden

Istighatsah adalah kegiatan amalan untuk meminta pertolongan kepada Allah dalam keadaan sukar/sulit ataupun senang. Jika *isti`anah* meminta pertolongan

dengan makna yang lebih umum, maka istighatsah meminta pertolongan dengan makna yang lebih khusus.

Istighatsah bisa dilakukan dengan dua cara, yakni meminta kepada Allah dan meminta kepada selain Allah. Meminta kepada Allah adalah suatu keharusan, karena memang hanya kepada Allah lah seorang hamba meminta. Sedangkan meminta kepada selain Allah ialah dengan ber-*tawassul* kepada para wali, anbiya dan Rasul-Nya. Ber-*tawassul* kepada orang-orang yang dekat dengan Allah dengan maksud berkat perantara *tawassul* tersebut dapat menyampaikan hajat kita kepada Allah. Adapun syarat untuk ber-*tawassul* adalah dengan melihat *tawassul* tersebut sebagai sebab atau perantara, bukan sebagai tempat meminta karena meminta hanya kepada Allah semata.

Ketika seseorang ingin mengamalkan istighatsah tidak ada syarat-syarat khusus, karena secara umum istighatsah dapat dilakukan kapan dan di mana saja. Sedangkan di Pondok Pesantren Al-Ihsan, istighatsah dijadikan amalan dalam sebuah majelis dan alangkah baiknya jika berwudhu sebelum melaksanakan amalan tersebut.

Adapun pemilihan waktu dalam amalan istighatsah bagi Pondok Pesantren Al-Ihsan adalah pada waktu sepertiga malam, lebih tepatnya dari jam 04.00 WITA hingga menjelang waktu subuh. Di dalam agama Islam telah diberi tahu bahwa ada waktu-waktu *mustajab* yakni waktu-waktu yang dikabulkannya doanya oleh Allah. Karena hal itu, maka dipilihlah waktu sepertiga malam bagian akhir untuk dijadikan sebagai kegiatan amalan istighatsah oleh Pondok Pesantren Al-Ihsan.

Pelaksanaan kegiatan amalan istighatsan di Pondok Pesantren Al-Ihsan dilakukan setiap hari, tidak hanya pada hari-hari tertentu. Karena amalan tersebut ditunjukkan untuk pondok pesantren tersebut. Adapun materi-materi dan susunan dalam amalan istighatsah beserta tujuan dan manfaatnya di Pondok Pesantren Al-Ihsan adalah:

1) Surat al-Fatihah

Amalan istighatsah di Pondok Pesantren Al-Ihsan diawali dengan membaca surat al-Fatihah, karena dalam surat al-Fatihah ayat 1-5 berisi pujian kepada Allah dan al-Fatihah ayat 6-7 berisi doa, yang mana doa tersebut dapat mengobati segala penyakit kecuali mati.

Surat al-Fatihah juga dapat mengantarkan rezeki kepada pengamalnya seperti yang disebutkan dalam kitab *Jalab ar-Rizqi*.

2) Bacaan istighfar

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

Istighatsah di awali dengan membaca istighfar, istighfar bermakna meminta ampun kepada Allah karena yang namanya manusia tidak akan luput dari salah dan dosa baik jasmani maupun rohani. Umumnya istighatsah dimulai dengan membaca istighfar agar membersihkan diri dari dosa-dosa. Jika seseorang telah bersih dari dosa-dosa maka hal tersebut akan mempermudah terkabulnya hajat-hajat. Hikmah yang dapat diambil dari sini ialah memberikan



rasa diri penuh dosa dan mengharapkan ampunan-Nya dengan meminta ampunan-Nya sungguh-sungguh.

### 3) Shalawat Nariyah

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي نُنْحَلُ بِهِ الْعُقْدُ وَنُنْفِرُ بِهِ  
الْكُرْبُ وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرِّغَائِبُ وَحُسْنُ الْحَوَائِجِ وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَ نَفْسٍ بَعْدَ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ ... ۳×

Makna shalawat adalah *wasilah* (perantara) agar doa yang dimaksudkan sampai kepada Allah dan dikabulkan. Pada dasarnya *wasilah* atau *tawassul* diperbolehkan jika ditunjukkan kepada orang-orang yang dekat dengan-Nya, apalagi Nabi Muhammad saw adalah seorang yang *ma`shum* dan kita sebagai umatnya sudah sepatutnya bershalawat kepada beliau.

Pada umumnya ada banyak jenis dan nama shalawat, akan tetapi dalam amalan istighatsah di Pondok Pesantren Al-Ihsan menggunakan shalawat Nariyah.

Nariyah berarti api yang membakar, maknanya ialah membakar segala sesuatu kesulitan, membakar segala bala bencana dan kegelisahan. Shalawat Nariyah ditunjukkan agar dengan berkat shalawat tersebut dilenyapkan segala kesusahan, semua keperluan dapat terpenuhi, semua yang didambakan dapat diraih dan diberikan akhir yang baik (husnul khatimah). Dan fadhilah dari shalawat Nariyah adalah terbebasnya dari segala kesulitan.

### 4) Bacaan

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ ... ۱۱ ×

Bacaan tersebut memiliki arti wahai Yang Maha Menghidupkan dan wahai Yang Maha Berdiri. Fadhilah dari bacaan ini adalah agar diberikan kekuatan dan kemenangan.

5) Bacaan

يَا كَافِي يَا غَنِي يَا فَتَّاحُ يَا رَزَّاقُ ... ۱۱ ×

Bacaan tersebut berarti wahai Yang Maha Mencukupkan, wahai Yang Maha Kaya, wahai Yang Maha Membuka dan wahai Yang Maha Pemberi Rezeki. Fadhilah dari bacaan ini adalah memudahkannya terkabulnya doa dan hajat, dalam hal ini adalah yang bersangkutan dengan materi seperti uang dan sebagainya dan insyallah rezekinya akan lancar.

6) Bacaan

يَا حَبِيْبِي يَا رَحْمَانُ يَا وَهَّابُ يَا اللهُ ... ۱۱ ×

Bacaan tersebut berarti wahai Yang Maha Kesayangan, wahai Yang Maha Pengasih, wahai Yang Maha Pemberi Karunia kepada hamba-Nya wahai Allah. Adapun fadhilah dari bacaan ini sama seperti bacaan yang sebelumnya, tetapi maknanya lebih umum. Rezeki yang dimaksud dalam fadhilah di sini tidak hanya terbatas dengan uang, tetapi rezeki secara umum.

7) Bacaan

يَا اللَّهُ ... ۱۱ ×

Jika bacaan ini dibaca setelah bacaan sebelumnya (nomer 6), dengan jumlah bacaan ganjil, maka fadhilanya adalah diberikan rezeki yang benar-benar jelas halalnya dan memberikan berkah.

8) Bacaan

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ... ۱۱ ×

Bacaan ini memiliki arti “Cukuplah Allah sebagai penolong kita.” Fadhilah dari mengamalkan ini adalah dikabulkannya segala hajat, karena hanya Allah yang dapat mengabulkan itu semua.

Bacaan ini adalah bacaan yang dibaca oleh Nabi Ibrahim ketika beliau dibakar oleh Raja Namruj. Berkat amalan itu, api yang kodaratnya panas terasa sejuk oleh Nabi Ibrahim.

9) Bacaan

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ... ۱۱ ×

Dzikir ini juga disebut dengan dzikir Nabi Yunus, karena bacaan ini didzikirkan oleh Nabi Yunus ketika di dalam perut ikan. Fadhilah dari bacaan ini ialah agar terhindar dari orang-orang yang jahat, terhindar dari orang-orang yang memiliki penyakit hati. Bacaan ini juga akan menimbulkan rasa rendah di

hadapan Allah dan memberikan sifat *tawadhu* serta terhindar dari sifat sombong. Fadhilah lainnya adalah dapat mengeluarkan seseorang dari masalah.

10) Bacaan

كَهَيْعَصَ كِفَايَتُنَا ... ۱۱ ×

Ayat ini adalah permulaan dari surat Maryam yang ditambahi dengan kata *kifâyatunâ* (cukupkanlah kami). Amalan ini diamalkan dengan tujuan agar tempat tersebut (Pondok Pesantren Al-Ihsan) terjaga dari gangguan-gangguan seperti perampok, maling dan gangguan-gangguan lainnya baik dari manusia maupun jin. Amalan ini juga bertujuan agar bangunan pondok pesantren awet dan kokoh.

11) Bacaan

حَمَّ عَسَقَ حِمَايَتُنَا ... ۱۱ ×

Ayat ini adalah ayat 1-2 dari surat asy-Syura yang ditambahi dengan kata *himâyatunâ* (lindungi kami). Fadhilah dari amalan ini sama dengan bacaan sebelumnya.

12) Bacaan

قَ وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ وَقَايَتُنَا ... ۱۱ ×

Ayat ini adalah permulaan dari surah Qaf yang ditambahai dengan kata *wiqâyatunâ* (lindungi kami). Fadhilah dari amalan ini sama dengan bacaan *عَسَقَ جَمَائِنُنَا حَمَّ* dan *كَفَايَتُنَا كَهْلِيَعَصَن*.

### 13) Bacaan

يُسَ ٧× شَفَاءُنَا ... ١١×

Ayat ini adalah permulaan dari surat Yasin yang ditambahi kata *syifâunâ* (obati kami). Fadhilah dari bacaan Yasin adalah sebagai obat dari segala penyakit baik jasmani maupun rohani. Karena surat Yasin sendiri memiliki fadhilah sebagai obat.

Adapun kenapa amalan-amalan ini memakai *al-hurûfu al-muqatha`ah* yang ada di permulaan surah, karena lafaz huruf-huruf tersebut tidak ada yang mengetahui makna sesungguhnya kecuali Allah. Maka dari itu lafaz tersebut dianggap sebagai lazaz-lafaz yang agung.

Bacaan-bacaan poin 10-13 seluruhnya bermakna amalan-amalan untuk penjagaan.

### 14) Bacaan

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ أَلَّا تَعْلَمُوا عَلَيَّ وَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ... ١١×

Ayat 30-31 dari surat an-Naml ini bertujuan sebagai *mahabbah*. Maksudnya ialah supaya menarik manusia agar tertarik dengan Pondok Pesantren Al-Ihsan. Tertarik untuk menuntut ilmu di pondok pesantren tersebut.

## 15) Bacaan

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَانُ الرَّحِيمُ الْحَيُّ الْقَيُّومُ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَأَثُوبُ إِلَيْهِ رَبِّ

اغْفِرْ لِي ... × ١١

Makna dari bacaan ini sama dengan istighfar, tetapi diselangi doa dengan dan pujian-pujian kepada Allah. Fadhilahnya sama dengan bacaan istighfar sebelumnya, tetapi diletakkan di akhir pada istighatsah agar istighatsah ditutup dengan meminta ampun kepada Allah di lanjutkan dengan doa di bawah.

## 16) Bacaan

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ ... × ١١

Ayat 9 dari surat Ali Imran bertujuan agar menarik dan mendatangkan manusia. Jika bagi pondok pesantren amalan ini bertujuan agar pondok pesantren tersebut senantiasa kedatangan santri atau para pelajar. Dan jika amalan ini diamalkan bagi sebuah toko, maka toko tersebut akan senantiasa kedatangan pembeli dan pelanggan.

Dipilihnya amalan istighatsah dengan susunan tersebut adalah karena amalan tersebut menggunakan nama-nama Allah yang Agung, shalawat yang mulia serta ayat-ayat al-Qur`an itu lebih utama daripada menggunakan nama-nama lainnya. Dan sudah jelas janji-janji dari Allah dan Rasul-Nya jika menggunakan nama-nama tersebut. Tujuan dan manfaat lain dari amalan istighatsah ini adalah untuk *tadabbur*

dan ber-*tabarruk* kepada Allah dan Rasul-Nya. Selain itu juga untuk ber-*tafa`ul* dan mendapatkan keberkahan dari mengamalkan amalan istighatsah tersebut.

Dzikir-dzikir tersebut dibaca dengan jumlah ganjil dikarenakan Allah lebih menyukai bilangan yang ganjil dan dalam sebuah hadis dikatakan "Allah tidak suka menganiaya dirinya sendiri dan kerjakanlah sebuah amal dengan sesuai kemampuan." Karena hal itu dipilih dan ditetapkan bilangan seperti 11 dan 3 pada amalan istighatsah tersebut.

Istighatsah di Pondok Pesantren Al-Ihsan dilakukan dengan berjamaah, karena selain menjadi program harian, dengan berjamaah dapat mendatangkan rahmat yang lebih besar. Seperti shalat fardhu, dilakukan dengan berjamaah maka lebih baik hasilnya.

Adapun amalan istightsah dilakukan dengan bersuara, karena selain lebih utama, juga menghilangkan rasa kantuk bagi santri-santri yang sedang membaca amalan tersebut.

Jika ada takwa untuk jasmani seperti mengaji dan belajar agama. Maka ada takwa rohani untuk menjaga jasmani dan itu adalah dengan amalan, salah satunya dengan istighatsah.

Amalan istighatsah ini dimaksudkan agar Pondok Pesantren Al-Ihsan senantiasa terlindungi dari segala bencana dan terhindar dari segala kejahatan, mempermudah lancarnya rezeki bagi pondok pesantren tersebut dan mempermudah

pembangunannya, mengokohkan bangunan Pesantren Al-Ihsan dan senantiasa kedatangan santri-santri yang ingin menuntut ilmu.<sup>4</sup>

## 2. Responden II

### a. Identitas responden

Nama : Diana Bulqis Usman

Umur : 23 tahun

Profesi : Santri dan pengurus Pondok Pesantren Al-Ihsan  
Putri

Alamat : Samarinda, Kalimantan Timur

### b. Informasi dari responden

Istighatsah adalah amalan yang dilakukan oleh para santri setiap harinya, karena amalan ini juga termasuk dalam program harian. Dalam kegiatan program istighatsah dilakukan pada waktu sebelum subuh hingga menjelang subuh, setelah shalat tahajud.

Adapun untuk sekarang amalan istighatsah hanya membaca “*Yâ Fattâh yâ Razâq*” sebanyak 1000 kali, karena sekarang sedang ada pembangunan mushola dan ini sudah dimulai pada bulan November 2020, tujuan dzikir tersebut agar mempermudah dan mempercepat pembangunan mushola tersebut.

Akan tetapi amalan istighatsah yang sebelumnya tetap dibaca, tetapi hanya dibaca oleh santri-santri yang sedang berhalangan (*haid*), sedangkan untuk santri-

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ustadz Muhammad Abdul Qudus di Pondok Pesantren Al-Ihsan pada tanggal 05 Januari 2021 dan pada tanggal 12 Januari 2021.



santri yang tidak berhalangan membaca dzikir “*Yâ Fattâh yâ Razâq*” sampai pembangunan mushola tersebut selesai dan akan kembali membaca amalan istighatsah seperti yang sebelumnya.

Amalan istighatsah tersebut dilakukan di mushola tiap-tiap asrama. Karena ada tiga bangunan asrama dan tiap-tiap asrama memiliki mushola, sedangkan untuk mushola yang sedang di bangun itu untuk mushola seluruh santri nantinya.

Amalan istighatsah dilakukan dengan berjamaah dan bersuara, bersuara ketika melaksakan amalan istighatsah dilakukan agar para santri tidak mengantuk ketika membaca amalan. Mengingat waktu pelaksanaan adalah sebelum subuh, tentu itu menjadi salah satu rintangan bagi para santri, karena harus melawan rasa kantuk.

Tujuan dari amalan istighatsan bagi Pondok Pesantren Al-Ihsan adalah agar terjaga dan terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan. Adapun bagi tiap-tiap santri, mereka memiliki hajat masing-masing dan karena ini pondok pesantren tahfidz, tentu harapan mereka (para santri) adalah agar mudah dalam menghafal dan menjaga hafalan. Dan begitu pun dengan saya. Amalan istighatsah juga sebagai penjagaan diri atau benteng, baik bagi diri masing-masing maupun untuk pondok pesantren agar terhindar dari gangguan-gangguan, baik gangguan dari manusia maupun jin.<sup>5</sup>

### 3. Responden III

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ustadzah Diana Bulqis Usman di Pondok Pesantren Al-Ihsan pada tanggal 07 Januari 2021.

a. Identitas responden

Nama : Lu`lu az-Zahra Johari  
Umur : 21 tahun  
Profesi : Santri dan pengurus Pondok Pesantren Al-Ihsan Putri  
Alamat : Banjarbaru, Kalimantan Selatan

b. Informasi dari responden

Istighatsah berisi kumpulan bacaan-bacaan agar mempercepat terijabahnya doa, tujuan amalan istighatsah adalah amalan sebagai pembawa rezeki dan pelindung. Kegiatan amalan istighatsah di Pondok Pesantren Al-Ihsan dimulai pada tahun 2015, dan dikerjakan secara rutin setiap hari. Pertama kali amalan tersebut dihajatkan untuk pembangunan asrama kedua di Pondok Pesantren Al-Ihsan agar bangunan tersebut cepat selesai dan kokoh.

Hingga kini amalan istighatsah tersebut tetap dikerjakan rutin setiap hari. Adapun alasan tetap diamalkannya adalah, amalan tersebut ditunjukkan bagi Pondok Pesantren Al-Ihsan dan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah bagi santri agar doa-doa mereka terijabah. Yang mana setiap santri yang menuntut ilmu agama pasti perlu mendekatkan diri kepada Allah, agar ilmu tersebut dapat dipahami dan membawa keberkahan serta dilancarkan rezeki. Dan insyallah dengan *tawassul* dari istighatsah hajat-hajat tersebut cepat terkabulkan.

Bagi saya sendiri, ketika mendapatkan sebuah masalah kemudian mengamalkan istighatsah dengan sungguh-sungguh, masalah tersebut akan mudah

dan cepat terselesaikan. Adapun syarat dari terijabahnya suatu hajat adalah dengan mengerjakan amalan tersebut dengan sungguh-sungguh.

Amalan istighatsah dikerjakan setelah shalat tahajud sampai waktu shalat subuh. Biasanya dimulai pada pukul 04.30 WITA, yang mana sebelumnya para santri wajib bangun pada pukul 04.00 WITA. Terkadang bisa lebih cepat mulai, sesuai jadwal masuknya waktu subuh, jadi tidak mesti mulai kegiatan tersebut pada 04.30 WITA.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan berjamaah dan bersuara, berjamaah karena memang fadhilah melakukan dengan berjamaan lebih baik. Selain itu, karena ini adalah pondok pesantren tentu setiap kegiatan lebih baik dilakukan dengan berjamaah. Dilakukannya dzikir-dzikir dalam amalan istighatsah dengan bersuara itu alasannya seperti ketika seseorang melakukan wudhu atau shalat, niat dalam hati memang wajib tetapi mengucapkannya di mulut adalah sunnah. Pengucapan dimulut untuk membantu hati dan pikiran agar lebih fokus, jika hanya dilakukan dalam hati saja atau dengan suara yang pelan ditakutkan pikiran tidak konsentrasi. Dalam perkara shalat yang wajib saja terkadang pikiran tidak bisa fokus, apalagi jika hanya sekedar amalan.<sup>6</sup>

#### 4. Responden IV

##### a. Identitas responden

Nama : Aulia Khansa

Umur : 21 tahun

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Lu`lu az-Zahra Johari via telepon pada tanggal 24 Januari 2021.

Profesi : Santri dan pengurus Pondok Pesantren Al-Ihsan  
Putri

Alamat : Banjarmasin, Kalimantan Selatan

b. Informasi dari responden

Istighatsah adalah amalan untuk meminta pertolongan kepada Allah, tujuannya untuk mendapatkan manfaat-manfaat dari bacaan-bacaan yang telah tersusun dari istighatsah yang diamalkan di Pondok Pesantren Al-Ihsan.

Ayat-ayat al-Qur`an dari *al-hurûfu al-muqatha`ah* yang termasuk dalam amalan istighatsah di Pondok Pesantren Al-Ihsan mempunyai faedah sebagai penangkal bala, sebagai prisai bagi pondok pesantren dan yang ada di dalamnya. Kemudian ayat al-Qur`an surat an-Naml 30-31 dan surat Ali Imran ayat 9 itu memiliki faedah sebagai *mahabbah* atau pemikat, agar banyak orang yang tertarik dengan Pondok Pesantren Al-Ihsan dan menuntut ilmu, juga diperuntukkan agar para santri yang ada di pondok pesantren betah *mondok* (menuntut ilmu). Adapun untuk bacaan-bacaan dzikir, *asmâ al-husnâ* dan shalawat, itu memiliki faedah agar dimudahkan segala hajat dan dilancarkan rezeki, serta diampuni dosa-dosa. Istighatsah dimuali dengan membaca istighfar dulu agar dosa-dosa diampuni dan memudahkan hajat-hajat dikabulkan.

Syarat agar amalan istighatsah dapat berfungsi dengan baik atau mendapatkan hasil maksimal adalah dengan mengamalkannya sungguh-sungguh. Jika amalan

istighatsah dilaksanakan dengan keadaan malas atau hanya karena tuntutan program, maka hasil yang didapatkan pun tidak akan maksimal.<sup>7</sup>

## 5. Responden V

### a. Identitas responden

Nama : Retno Aulia Sawitri  
Umur : 18 tahun  
Profesi : Santri  
Alamat : Muara Wahau, Kalimantan Timur

### b. Informasi dari responden

Istighatsah adalah amalan penjaga di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Dan tujuannya pun agar Pondok Pesantren Al-Ihsan terjaga dari segala kaejahatan dan musibah.

Untuk saya pribadi, karena di pondok pesanten ini saya menghafal al-Qur`an, tentu tujuan saya adalah agar dimudahkan dalam menghafal dan menjaga hafalan. Tentu saja hal tersebut tidak dapat diperoleh jika tidak ada usaha yang maksimal, karenanya perlu ada usaha dan juga doa agar keinginan tersebut tercapai dan manfaat dari amalan tersbut dapat dirasakan. Selain itu manfaat yang dapat dirasakan juga adalah rasa semangat dalam menuntut ilmu jika amalan tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Aulia Khansa via telepon pada tanggal 26 Januari 2021.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Retno Aulia Sawitri di Pondok Pesantren Al-Ihsan pada tanggal 07 Januari 2021.

## 6. Responden VI

### a. Identitas responden

Nama : Adinda Olivia

Umur : 18 tahun

Profesi : Santri

Alamat : Samarinda, Kalimantan Timur

### b. Informasi dari responden

Secara umum amalan istighatsah ditunjukkan untuk Pondok Pesantren Al-Ihsan dan juga dijadikan sebagai kegiatan harian. Untuk niat dan tujuan saya sendiri adalah dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah, dan untuk keseharian saya agar dimudahkan segala urusan saya, baik dalam menghafal al-Qur`an, belajar kitab dan urusan-urusan lainnya, diberikan rezeki yang lancar, setiap pekerjaan yang saya lakukan menjadi berkah serta juga diberikan ke-*istiqamahan* dalam menuntut ilmu. Dan berkat amalan istighatsah tersebut memberikan saya semangat dalam menuntut ilmu disini.

Adapun hikmah yang pasti bagi saya adalah program amalan istighatsah ini dapat membuat saya istiqamah bangun pagi untuk tahajud dan melaksanakan amalan, serta lebih menjadi disiplin dari sebelumnya.<sup>9</sup>

## 7. Responden VII

### a. Identitas responden

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Adinda Olivia di Pondok Pesantren Al-Ihsan pada tanggal 07 Januari 2021.

Nama : Julaiha Rasyid  
Umur : 17 tahun  
Profesi : Santri  
Alamat : Sampit, Kalimantan Tengah

b. Informasi dari responden

Amalan istighatsah secara umum dikhususkan untuk Pondok Pesantren Al-Ihsan, dengan tujuan sebagai penjaga pondok pesantren, sebagai pemikat agar Pondok Pesantren Al-Ihsan senantiasa kedatangan para santri dan Pondok Pesantren Al-Ihsan senantiasa mendapat rezeki. Sedangkan untuk pribadi itu tergantung dari niat masing-masing santri.

Bagi saya sendiri tujuan dari amalan istighatsah adalah agar senantiasa diberikan kesehatan jasmani dan rohani supaya mudah dalam menuntut ilmu, dilancarkan rezekinya. Bagi santri di pondok pesantren tentu mengharapkan uang dan kiriman dari orang tua, oleh karenanya sebab dari amalan istighatsah orang tua di rumah dimudahkan Allah untuk mencarikan rezeki. Dan karena sekarang saya di pondok pesantren untuk menuntut ilmu, tentu saja tujuan dari amalan istighatsah adalah dipermudahkan dalam menghafal dan belajar, agar pelajaran-pelajaran yang diberikan dapat dan mudah dipahami dan diberikan keberkahan di dalamnya.<sup>10</sup>

8. Responden VIII

a. Identitas responden

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Julaiha Rasyid di Pondok Pesantren Al-Ihsan pada tanggal 07 Januari 2021.

Nama : Nurani Sekar Kinasih  
Umur : 21 tahun  
Profesi : Santri  
Alamat : Banjarmasin, Kalimantan Selatan

b. Informasi dari responden

Istighatsah adalah bahasa arab dan artinya adalah meminta tolong, amalan istighatsah maksudnya adalah amalan untuk meminta tolong kepada Allah.

Di Pondok Pesantren Al-Ihsan ini diamalkan setiap hari agar mempermudah setiap santrinya dalam menghafal al-Qur`an dan menjaganya. Karena sebagai penuntut ilmu, selain hanya menuntut ilmu, juga perlu untuk mendekatkan diri kepada Allah agar diberikan keberkahan dalam ilmu yang telah diberikan.

Amalan istighatsah dilakukan setiap fajar (sebelum subuh), jika amalan tersebut dilakukan dengan tawajuh dan sungguh-sungguh, insyallah pada hari itu akan diberikan rasa semangat dan pada hari itu segala urusan jadi mudah. Tetapi jika amalan istighatsah dilakukan dengan tidak tawajuh, biasanya pada hari itu akan timbul rasa malas dan tidak semangat.<sup>11</sup>

9. Responden IX

a. Identitas responden

Nama : Mukhlisotin  
Umur : 18 tahun

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Nurani Sekar Kinasih di Pondok Pesantren Al-Ihsan pada tanggal 23 Januari 2021.



Profesi : Santri

Alamat : Pelaihari, Kalimantan Selatan

b. Informasi dari responden

Sebelumnya saya belum pernah mengerjakan amalan istighatsah, namun hanya pernah mendengar namanya saja. Setelah masuk ke Pondok Pesantren Al-Ihsan, baru mengetahui bagaimana dan apa itu amalan istighatsah, istighatsah di sini dilaksanakan rutin setiap hari. Adapun alasan dan tujuan dari amalan tersebut adalah sebagai mempermudah setiap santri dalam menuntut ilmu dan sebagai tempat memohon hajat agar terkabulkan, karena istighatsah sendiri berarti meminta tolong.<sup>12</sup>

10. Responden X

a. Identitas responden

Nama : Farida Apriyani

Umur : 15 tahun

Profesi : Santri

Alamat : Banjarmasin, Kalimantan Selatan

b. Informasi dari responden

Amalan istighatsah di Pondok Pesantren Al-Ihsan adalah amalan untuk menjaga pondok pesantren serta para santri-santrinya dari segala gangguan, dan dipermudah dalam semua urusan.

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Mukhlisotin di Pondok Pesantren Al-Ihsan pada tanggal 23 Januari 2021.

Bagi saya, amalan istighatsah adalah tempat untuk meminta segala hajat, diberikan semangat dan keistiqamahan dalam menuntut ilmu, dipermudah dalam menuntut ilmu, menghafal al-Qur`an, menjaganya serta mengamalkannya, diampuninya segala dosa dan dipermudah dalam urusan rezeki serta terhindar dari segala sesuatu yang buruk.

Amalan istighatsah dikerjakan setiap sebelum subuh, tentu itu menjadi tantangan sendiri, karena harus melawan kantuk. Motivasi bagi saya untuk bangun pagi dan mengerjakan tahajud dan amalan istighatsah adalah, salah seorang ustadz mengatakan bahwa jika seseorang memiliki cita-cita dan sungguh-sungguh ingin menggapainya, maka cara pertama yang harus ia kerjakan adalah bangun di akhir sepertiga malam dan berdoa, karena pada waktu itu adalah waktu terijabahnya doa.<sup>13</sup>

doa.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Farida Apriyana di Pondok Pesantren Al-Ihsan pada tanggal 23 Januari 2021.